

## **Our Volunteer from France**

(20 January 2009)



David pictured with students in traditional dress from State Vocational school number 1 in Serang

PJI is very pleased to have the opportunity to host David Guegan in Indonesia for two months. As a representative of the French organization 'Development without Borders' he is visiting schools in many regions of the nation – Jakarta, West Java, Banten, East Kalimantan and North Sulawesi – to help young students learn more about their JA Company Program business and motivate them to succeed.

David is a graduate of 'Ecole Centrale Paris' specializing in Applied Mathematics with a professional track of Entrepreneurship. Our sponsors have been gracious in their support for David and are supporting his stay in various locations – Indah Kiat (Serang), KPC (East Kutai) and Metlife Foundation (Palau Sangihe). David has spent a week visiting schools in Jakarta and is now in Serang working with students in the city and surrounding area.

## **JA TITAN BUSINESS SIMULATION COMPETITION**

(January 10 and 11 2009)



### **Winning teams from High School :**

Champion: SMKN 26 Jakarta  
First Runner-up: SMA Sutomo Medan  
Second Runner-up: SMK Tarakanita



**Winning teams from University :**  
Champion: IBII  
First Runner-up: Bina Nusantara  
Second Runner-up: Gadjra Mada University

Prestasi Junior Indonesia held another successful JA TITAN Business Simulation competition on Saturday and Sunday, 10 and 11 January. The BiTE student Company from Bina Nusantara University organized the event which was held in the excellent facilities of the Joseph Wibowo International Campus with the support of Accenture, PT Freeport Indonesia and the well resourced Binus Campus.

Over a period of two days teams of students representing over forty educational institutions competed against each other to attain the title of 'Titans of Industry'. The competition was split into two different divisions – High School and University. The three best teams in each category received cash prizes donated by Accenture and Freeport.

PJI wishes to congratulate the winners and we hope that the business acumen displayed during this competition can be transferred to 'real life' in the future.

Thanks also to Elizabeth Moore and her colleagues based in JA Worldwide Headquarters in Colorado Springs for their support in ensuring this event was a tremendous success.

## **Belajar Mewujudkan Mimpi sejak Belia**

(Kompas Newspaper Coverage, 3 January 2009)



Siswa-siswa Madrasah Pembangunan Universitas Islam Negeri yang tergabung dalam kegiatan perusahaan sekolah sedang merapatkan gagasan bisnis mereka, 21 November.

Masa kerja tim manajemen perusahaan sekolah ini selama satu tahun. Pada akhir masa kerja, perusahaan dilikuidasi, laba dibagi kepada pemegang saham, kemudian dibentuk lagi perusahaan baru dengan tim manajemen yang terdiri atas siswa-siswa baru pula.

"Dalam beberapa bulan operasional, perusahaan sekarang punya uang Rp 2.281.850, dengan laba bersih lebih dari satu juta rupiah," ujar Zul. Bukan nilai nominal itu yang menarik perhatian. Namun, kiprah siswa-siswa ini mengelola modal ternyata memberi mereka inspirasi untuk menjadi wirausaha.

Beragam kegiatan mereka lakukan, mulai dari berjualan cokelat buatan kerabat, menjual minuman pada jam istirahat di kelas-kelas di lantai atas yang cukup jauh dari kantin, hingga menyewakan alat makan dan sandal jepit untuk shalat bersama di sekolah.

Kegiatan paling seru tentu menggelar dagangan pada acara bazar, termasuk di pusat perbelanjaan. "Sebagian barang kami jual dengan konsinyasi, kalau enggak laku dikembalikan. Ada juga yang kami beli putus. Rata-rata jualan harian atau bazar laku banget. Yang lambat perkembangannya tuh penyewaan sandal jepit," ujar Lisky Nui (14), salah satu manajer di Empire Student Company. Siswa-siswa ini juga belajar berbisnis di lingkungan yang lebih luas dari sekolah. Empire, misalnya, pernah berdagang barang kerajinan dengan 2K6 Student Company dari Ohio, Amerika Serikat, melalui internet.

Pada akhir masa jabatannya, mereka juga membuat evaluasi bisnis. "Perusahaan sekolah ini perlu lebih banyak mengikuti bazar, bukan hanya saat pameran pelajar, ulang tahun sekolah, atau penerimaan rapor," ujar Lisky Nui. Tahun depan, di sekolah menengah atas, Zulfikar sudah membayangkan tahapan berikut untuk memperkaya pengalamannya berbisnis. "Di SMA nanti, aku akan ikut jualan *multilevel marketing*. Ada banyak perusahaan seperti itu yang modal awalnya enggak besar dan jualannya jelas. Kalau enggak cocok di satu perusahaan bisa ganti yang lain. Yang penting bisa sekolah sambil jualan," ujarnya.

### **Transformasi**

Perusahaan sekolah bukan hanya ada di Madrasah Pembangunan. Lebih dari 70 sekolah di berbagai daerah di Indonesia saat ini mengikuti program yang dipromosikan PJI ini. PJI merupakan lembaga nonprofit yang berafiliasi dengan jaringan global Junior Achievement. Program pendidikan kewirausahaan ini ditujukan untuk siswa dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, tentu dengan model yang berbeda-beda.

"Pendidikan kewirausahaan perlu dipelajari dari kanak-kanak. Di situ ada nilai kejujuran, inisiatif, kepercayaan diri, kemampuan memimpin, dan bekerja sama yang ditanamkan," ujar Direktur Eksekutif PJI Marzuki Darusman. Marzuki mencontohkan, perusahaan sekolah memunculkan transformasi diri bagi siswa-siswa sekolah menengah di Kutai Timur, Kalimantan Timur, misalnya, ketika mereka bisa menjual dodol salak kepada siswa sekolah menengah di Boston, AS.

Ada juga siswa sekolah yang memenangi kompetisi penyusunan rencana bisnis di Dublin, Irlandia. Pelajaran berbisnis sejak belia bukanlah "promosi" materialistik. Kewirausahaan justru mendorong seseorang menggali potensi diri dan lingkungannya serta berani berkreasi mengembangkan potensi itu. Kemampuan tersebut bukan saja berguna bagi kalangan pebisnis. Kalangan birokrat juga perlu memiliki jiwa kewirausahaan agar ekonomi negara bisa maju tanpa korupsi.